

## Konflik Internal Tokoh Utama dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*

Jelita Zakaria<sup>1</sup>, Loliek Kania Atmaja<sup>2</sup>, Tri Dina Ariyanti<sup>3</sup>

[jelitazakaria@umb.ac.id](mailto:jelitazakaria@umb.ac.id)<sup>1</sup>, [loliekkaniaatmaja@umb.ac.id](mailto:loliekkaniaatmaja@umb.ac.id)<sup>2</sup>, [tridinadinaarianti@gmail.com](mailto:tridinadinaarianti@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa karya Tere Liye* ? Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa karya Tere Liye* terdapat 105 data, disimpulkan sebagai berikut, yaitu : konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa karya Tere Liye* yang meliputi marah, cemas, rasa takut, kebingungan, rasa bersalah, panik, kecewa, penderitaan, penyesalan diri, sedih, dan malu. Disarankan kepada para Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu khususnya Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia agar karya sastra yang telah ada selalu kita jaga dan lebih memperdalam mengenai penelitian bagaimana mengungkap tokoh, karakter, dan metode penggambaran yang digunakan pengarang. Bagi pengamat sastra, agar kiranya lebih serius memperhatikan dan mampu mengembangkan penelitian sastra. Karya sastra mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas terhadap sesuatu, karya sastra juga mampu memberikan pengalaman dan hiburan tentang persoalan-persoalan kehidupan. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi kita, khususnya bagi pengamat sastra dan semoga akan lahir puluhan bahkan ratusan karya-karya sastra yang bermutu dan memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam khasanah wawasan ilmu pengetahuan. Kepada pengarang untuk mempertahankan karya sastra yang mampu mengungkapkan tokoh masalah pendidikan yang menceritakan pengalaman yang terjadi pada diri pengarang dari tokoh, karakter, dan metode penggambaran karakter tokoh yang telah mampu memberikan nuansa baru dalam dunia sastra.

**Kata Kunci** : konflik internal, tokoh utama, novel

### ABSTRACT

The problem studied in this research is what is the internal conflict of the main character in the novel *Rasa by Tere Liye*? Based on the results of research and discussion of the internal conflict of the main character in the novel *Rasa by Tere Liye*, there are 105 data, concluded as follows, namely: internal conflict of the main character in the novel *Rasa by Tere Liye* which includes anger, anxiety, fear, confusion, guilt, panic, disappointment, suffering, self-pity, sadness, and shame. It is recommended to students at the Muhammadiyah University of Bengkulu, especially the Indonesian Language and Literature Study Program, that we always maintain existing literary works and deepen research into how to reveal characters, characters and the methods of depiction used by authors. For literary observers, they should pay more serious attention and be able to develop literary research. Literary works are able to provide broad knowledge and insight into something, literary works are also able to provide experience and entertainment regarding life's problems. We hope that the results of this research will be of benefit to us, especially for literary observers, and hopefully tens or even hundreds of quality literary works will be produced that will make a useful contribution to the treasury of scientific insight. To the author to maintain literary works that are able to reveal educational problem figures that tell the experiences that occur to the author from characters, characters, and methods of character depiction that have been able to provide new nuances in the world of literature.

**Keywords:** internal conflict, main character, novel

### PENDAHULUAN

Karya sastra dapat dikatakan sebagai pengungkapan filsafat dan ilmu jiwa, yang dianggap sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, juga sebagai karya kreatif yang dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional (Siswanto, 2013: 59). Sastra yang telah dilahirkan oleh satrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi pembaca.

Karya sastra merupakan wujud gagasan dari seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya, dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra hadir sebagai hasil dari perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sebuah karya sastra terkadang menyiratkan suatu kehidupan nyata. Hal ini tidak bisa terlepas dari fungsi karya sastra yang memang diciptakan untuk menggambarkan sebuah realita dari kehidupan manusia. Selain itu karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Karya sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Adapun permasalahan manusia tersebut merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra. Mencermati hal tersebut, jelaslah manusia berperan sebagai pendukung yang sangat menentukan dalam kehidupan karya sastra. Karya sastra sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari pengarangnya, sebab diantarakeduanya tersebut terdapat hubungan kausalitas (Aminuddin, 1990:93) yaitu sebagai hasil kreativitas pengarangnya, karya sastra tidak akan mungkin lahir tanpa ada penulis sebagai penuturnya.

Salah satu permasalahan yang dibicarakan saat ini adalah tentang tipisnya jarak antara cinta dan nafsu yang menyebabkan timbulnya konflik. Dalam kebanyakan fiksi terdapat suatu perjuangan, pertentangan, konflik, tempat tokoh utama berjuang mati-matian untuk mengatasi segala kesukaran atau halangan yang harus dihadapi oleh tokoh utama. Dalam sastra konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama. Menurut Wellek dan Warren (1995:285), konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan. Pertentangan ini dapat terjadi dalam diri satu tokoh, antara dua tokoh, antara tokoh masyarakat, dan lingkungannya.

Konflik dalam penelitian ini adalah konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Konflik adalah kejadian yang tergolong penting, sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang bersifat dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Nurgiyantoro, 2013: 179). Dengan adanya kajian ini pembaca akan mendapatkan informasi fisik yang jelas terhadap hasil telaah sastra, memberikan pengetahuan yang bersifat keilmuan seperti aspek pemahaman dan penghayatan terhadap karya sastra, serta memberikan nilai pembentuk moral, kemanusiaan, estetika, filsafat, dan sebagainya.

Menurut Minderop (2011:522) konflik internal tokoh meliputi marah, cemas, kesal, rasa takut, kebingungan, rasa bersalah, kecewa, panik, penderitaan, penyesalan diri, sedih, dan malu. Salah satu novel yang memuat konflik internal tokoh utama dalam ceritanya adalah novel dari penulis berbakat Tere Liye yang berjudul *Rasa*. Alasan peneliti memilih novel *Rasa* karya Tere Liye sebagai objek penelitian adalah novel ini menyadarkan bahwa dengan belajar dan berjuang, serta berusaha dengan sungguh-sungguh akan memecahkan masalah yang kita hadapi. Novel ini juga mengingatkan pembaca bahwa harus banyak belajar dari perempuan, ketulusan hati mereka, kegigihan, semangat, serta perjuangan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan benar-benar patut dijadikan pelajaran berharga. Novel ini sarat akan pesan moral, mendidik, dan menarik untuk dibaca oleh semua umur. Pentingnya kajian konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan mendalam tentang konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

Penelitian yang berkaitan dengan konflik dalam novel sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Rini Agustina dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015, dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Catatan Malam Terakhir* Karya Firdya Taufiqurrahman”. Perbedaan penelitian terletak objek kajian yang diteliti. Rini ini mengkaji novel *Catatan Malam Terakhir*. Sedangkan penelitian ini mengkaji konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Persamaan kedua penelitian ini mengkaji konflik dalam karya sastra berupa prosa fiksi dan sama-sama menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini “Konflik Internal Tokoh Utama dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye”. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye?. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat, rinci dan mendalam tentang pendeskripsian konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah (Ratna, 2012:45). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analitik (Ratna, 2012:53). Metode ini digunakan untuk konflik internal tokoh utama dalam novel novel *Rasa* karya Tere Liye serta memberikan pemahaman-pemahaman dan penjelasan dilengkapi analisisnya. Jadi metode deskriptif analitik digunakan dalam

penelitian ini untuk mendeskripsikan secara tepat dan rinci tentang konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

Menurut Arikunto (2010: 172) data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta maupun angka. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan berupa kata, frasa, klausa, kalimat yang memuat konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

Menurut Arikunto (2010: 172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini novel *Rasa* karya Tere Liye mempunyai jumlah halaman 235 lembar, ukuran bukunya 13 cm x 19 cm, diterbitkan oleh Mediakita dengan kategori buku fiksi pada tahun 2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern (Ratna, 2012:39) yang secara khusus meneliti teks yakni novel *Rasa* karya Tere Liye, dengan memanfaatkan teknik daftar data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan dalam konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, penelitian ini dengan menemukan kalimat atau kutipan yang mengandung konflik internal tokoh utama dalam novel *novel Rasa karya Tere Liye*. Hal ini ditandai oleh konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Novel *Rasa* karya Tere Liye menggambarkan pergulatan batin tokoh utama, Raka, dalam menghadapi perasaan cinta yang kompleks dan penuh dilema. Konflik internalnya berakar pada persahabatan yang berubah menjadi cinta segitiga antara dirinya, sahabatnya, dan wanita yang mereka berdua cintai. Raka terus menerus bergulat dengan perasaan bersalah, cemburu, dan ketidakpastian, yang akhirnya menantanginya untuk memilih antara mempertahankan persahabatan atau mengungkapkan isi hatinya.

Konflik ini mengajarkan pembaca bahwa cinta sering kali menuntut pengorbanan dan kejujuran terhadap diri sendiri, namun juga menunjukkan pentingnya menghormati batasan-batasan dalam hubungan. Novel ini mencerminkan bahwa menghadapi konflik internal adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan emosional manusia.

## **PEMBAHASAN**

Peristiwa yang menyebabkan munculnya konflik-konflik biasanya cenderung disenangi pembaca. Bahkan sebenarnya, yang dihadapi dan menyita perhatian pembaca sewaktu membaca novel adalah peristiwa-peristiwa konflik. Memang harus diakui bahwa konflik itu merupakan bagian penting dari alur suatu cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013:180) konflik dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah konflik internal atau konflik batin tokoh.

Menurut Minderop (2011:501) Konflik internal/batin adalah konflik kejiwaan yang terjadi dalam hati jiwa seseorang tokoh atau tokoh cerita. Konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Kejiwaan tokoh cerita ditampilkan pengarang adalah sebagai berikut.

#### **a. Marah**

Menurut Minderop (2011:522) marah adalah gejala emosi yang diungkapkan dengan perbuatan atau ekspresi untuk memperoleh kepuasan. Marah merupakan reaksi terhadap sesuatu hambatan yang menyebabkangagalnya suatu usaha atau perbuatan, biasanya bersamaan dengan berbagai ekspresi perilaku. Marah merupakan pernyataan agresif, perilakunya mengganggu orang yang dimarahi bahkan orang-orang disekitarnya. Pentingnya sifat ini terlihat nyata, misalnya dalam semangat perjuangan.

#### **b. Sedih**

Menurut Minderop (2011:526) sedih adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Kesedihan dapat juga dipandangsebagai penurunan suasana hati sementara, sementara depresisering dicirikan dengan penurunan suasana hati yang persisten dan besar yang kadang disertai dengan gangguan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan hariannya. Contoh lainnya yaitu seperti kita kehilangan banyak uang, kehilangan anggota tubuh penting, kehilangan kesucian, dan lain-lain.

#### **c. Malu**

Menurut Minderop (2011:527) malu adalah satu perasaan negatif yang timbul dalam diri seseorang akibat daripada kesadaran diri mengenai perlakuan tidak senonoh yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Setiap orang yang normal mempunyai perasaan malu. Malu didalamnya meliputi rasa bersalah, kesal hati, menyesal, aib, dan hati hancur lebur. Contoh : malu karena terlambat datang kesekolah, malu karena berhutang, malu karena tidak bisa melakukan sesuatu sedangkan yang lain bias.

#### **d. Cemas**

Menurut Minderop (2011:522) cemas adalah reaksi emosi dari semua peristiwa yang menimbulkan efek rasa takut ke dalam diri. Cemas adalah suatu perasaan terancam yang menyerang jiwa anak. Anak yang terlalu cemas biasanya dikarenakan hadirnya suatu ketegangan dalam syarafnya. Contoh dari cemas : timbul rasa gelisah berlebihan, fobia, dan susah mengendalikan perasaan.

**e. Rasa Takut**

Menurut Minderop (2011:523) takut merupakan salah satu bentuk emosi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari konflik yang akan terjadi. Ketakutan adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Beberapa ahli psikologi juga telah menyebutkan bahwa takut adalah salah satu dari emosi dasar, selain kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan. Takut merupakan salah satu perasaan yang tidak nyaman pada hati manusia yang biasa disebabkan oleh banyak hal seperti rasa cemas yang berlebihan, tekanan masalah hidup, rasa jijik pada sesuatu, dan sebagainya. Misalnya seseorang lagi terdiam berarti sedang berkhayal, seseorang gemetar melihat sesuatu yang menyeramkan berarti takut.

**f. Kebingungan**

Menurut Minderop (2011:523) bingung adalah suatu keadaan dimana antara keinginan dan pikiran terjadi perbedaan sehingga tak tahu apa yang harus diputuskan. Contoh : tidak bisa memahami sesuatu atau merasakan suatu hal yang harus diputuskan.

**g. Rasa Bersalah**

Menurut Minderop (2011:524) rasa bersalah adalah perilaku yang tidak dapat diterima secara moral normatif yang dilakukan oleh pelanggar yang nantinya akan menderita akibat dari kesalahan yang dibuatnya. Contoh : karena melanggar suatu norma.

**h. Kecewa**

Menurut Minderop (2011:524) kecewa adalah kesal (tentang perasaan) dan mendongkol karena merasa tidak mau mengindahkan nasihat, tingkah lakunya yang angkuh dan serakah serta menyebabkan orang merasa kecewa. Setiap manusia akan mengalami kekecewaan dalam hidupnya. Contoh : merasa tidak mau mengindahkan nasihat, tingkah lakunya yang angkuh dan serakah serta menyebabkan orang merasa kecewa.

**i. Panik**

Menurut Minderop (2011:524) panik adalah munculnya rasa takut atau gelisah berlebihan secara tiba-tiba. Kondisi yang juga disebut dengan serangan kegelisahan ini ditandai dengan detak jantung yang bertambah cepat. Contoh : perasaan berlebihan terhadap suatu keadaan.

j. Penyesalan Diri

Menurut Minderop (2011:525) penyesalan yaitu perasaan di mana seseorang jadi bersalah/melakukan kekeliruan dapat suatu hal serta pingin kembali ke masa waktu ia lakukan kekeliruan tersebut, serta memperbaikinya pada saat kejadian itu terjadi. Penyesalan bisa terjadi terhadap hal yang besar maupun kecil. Bukan hanya soal merasa salah mengambil keputusan, tetapi bisa juga karena tidak melakukan sebuah tindakan. Contoh : kesal karena akan keputusan sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye terdapat 105 data, disimpulkan sebagai berikut, yaitu : konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yang meliputi marah, cemas, rasa takut, kebingungan, rasa bersalah, panik, kecewa, penderitaan, penyesalan diri, sedih, dan malu. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan dalam konflik internal tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Keraf, Gorys. 2008. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye Tere. 2022. *Rasa*. PT. Sabak Grip Nusantara
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Obor.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasetya, Joko Tri. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.